

**HUBUNGAN PENGAKSESAN SITUS PORNOGRAFI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA 2 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Irene Dora Thea Hadiati
201510104023**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGAKSESAN SITUS PORNOGRAFI
DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA 2 BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



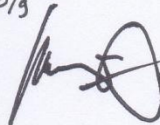
Disusun Oleh:
Irene Dora Thea Hadiati
201510104023

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Hikmah Sobri Ahmad, S. Pd., M.Kes
Tanggal : 9/3¹⁶

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Hikmah Sobri Ahmad.

HUBUNGAN PENGAKSESAN SITUS PORNOGRAFI DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA 2 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Irene Dora Thea², Hikmah Sobri Ahmad³

INTISARI

Latar Belakang: Pengaksesan situs pornografi berdampak negatif bagi remaja dan mengakibatkan melakukan perilaku seksual pranikah, permasalahan ini tergantung pada sikap remaja terhadap seks pranikah. Remaja yang bersikap positif berarti akan mendekati atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah yang memiliki dampak negatif, sedangkan apabila remaja bersikap negatif maka remaja akan menolak atau menjauhi perilaku seksual pranikah tersebut.

Tujuan: Diketahui hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016.

Metode Penelitian : Metode penelitian desain kuantitatif survey korelasi pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 222 siswa SMA kelas XI. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan korelasi *Chi Square*.

Hasil: Hasil uji statistik didapatkan frekuensi pengaksesan situs pornografi yaitu 88,4% dalam kategori sedang, frekuensi sikap seksual pranikah positif yaitu 76,8%, dan sikap seksual pranikah negatif yaitu 23,2%. Hasil uji analisis dengan Chi Square didapatkan nilai koefisien korelasi p sebesar 0,006 ($p > 0,05$). Hasil uji koefisien *contingency* 0,387 yang menunjukkan adanya keeratan hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Simpulan dan saran : Ada hubungan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016. Diharapkan siswa dapat menggunakan situs internet yang bijaksana dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri..

Kata Kunci : Pengaksesan Situs Pornografi, Sikap Seksual Pranikah
Daftar Pustaka : 14 Literatur (2004-2012), 6 jurnal, 13 web, Al-Qur'an
Halaman : i-xiv, 64 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada masa remaja seseorang akan mulai mempelajari dunia kedewasaan dan pencarian jati diri. Pada zaman modern ini banyak sekali informasi yang tersebar baik di media elektronik maupun di media massa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi memiliki dampak positif, sedangkan di sisi yang lain dampak buruk mengancam. Media teknologi yang paling diminati saat ini sebagai penyebar informasi yang cepat adalah seperti televisi, *handphone* dan internet (Sarwono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di dunia mengeluarkan persentase yang sangat tinggi tentang banyaknya remaja yang mengakses pornografi, diantaranya yaitu di 87% di USA (Carrol, 2008), 84 % Australia (Flood, 2007), 98% Swedia (Hanggstorm-Nordin, 2009), 99% Italia. Di Indonesia menurut hasil data penelitian KPAI pada tahun 2008 di 33 Provinsi terdapat 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno dan berdasarkan data hasil monitoring dan pengaduan bidang ABH KPAI (Anak Berhubungan dengan Hukum Komisi Perlindungan Anak Indonesia) 2013 didapatkan persentase 90% anak pelaku kekerasan seksual didahului oleh mengakses situs pornografi (Margiana, 2011).

Pengaksesan situs pornografi di daerah Yogyakarta menurut hasil penelitian (Selfia, 2013) yang dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri Yogyakarta didapatkan hasil 65% siswa baik laki-laki maupun perempuan pernah melakukan akses majalah atau video porno. Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa sebagian besar remaja sudah pernah mengakses pornografi. Pengaksesan situs pornografi memberikan banyak dampak negatif bagi remaja antara lain remaja mempunyai keinginan tinggi untuk menirukan adegan porno yang dilihatnya sehingga mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Ani, 2010).

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah meliputi penutupan, pemberantasan, pemblokiran, tertulis di satu pasal UU ITE, yaitu pasal 26. Tiga level yang diformat pemerintah saat ini dalam memblokir situs porno, yaitu melalui masyarakat (kesadaran kolektif), lembaga dan jaringan *Internet Service Provider* (ISP), meminimalisir penyalahgunaan internet dengan diwajibkan melarang pelajar berseragam memasuki warung *game online* (warnet).

Pada permasalahan di atas Islam juga menyikapi masalah ini yang diatur Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 32 yang berarti “ *Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk*”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat melarang perbuatan-perbuatan yang mendekati zina dalam konteks ini adalah perilaku seksual pranikah, karena hal tersebut adalah perbuatan yang sangat keji yang merupakan sesuatu perbuatan yang buruk dan dibenci oleh Allah SWT.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada siswa-siswi SMA 2 Banguntapan Bantul tanggal 22 Maret 2016 didapatkan 15 dari 20 siswa-siswi bahwa mereka sedang berpacaran dan 8 dari 10 siswa-siswi mengatakan pernah mengakses pornografi karena rasa keingintahuan yang tinggi pada hal-hal yang berkaitan dengan seks. Dengan adanya fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Tahun 2016”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Adakah hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016 ?”

Tujuan Penelitian

1. Umum

Diketuainya hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016.

2. Khusus

1. Diketuainya pengaksesan situs pornografi pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016.
2. Diketuainya sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016.
3. Diketuainya keeratan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2016.

Manfaat Penelitian

1. Universitas‘ Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi para dosen agar dapat memberikan edukasi dan informasi terkait kesehatan reproduksi dan pendidikan seks dengan benar agar mahasiswa tidak melakukan tindakan yang menyimpang dan dapat berperilaku bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

2. Siswa- siswi SMA 2 Banguntapan

Memberikan informasi bagi siswa agar dapat berperilaku bijaksana terhadap situs maupun media yang tidak mempunyai nilai pendidikan dan dapat memanfaatkan media teknologi dengan benar dan bertanggung jawab agar tidak tejerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negatif.

3. Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi dan agar tidak adanya perilaku penyimpangan pada remaja, melakukan penyuluhan khususnya dalam upaya memberantas, menanggulangi, dan mencegah perilaku seksual pranikah.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan deskripsi korelasi dengan jenis penelitian *cross sectional*. Pengambilan lokasi Penelitian yaitu di SMA 2 Banguntapan, Bantul. Pada skripsi ini responden yang digunakan adalah sebanyak 69 responden dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu siswi kelas XI di SMA 2 Banguntapan, Bantul yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan siswa yang masih tinggal dengan orangtua. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang didapat yaitu berdasarkan umur dan jenis kelamin. Dibawah ini rincian karakteristik responden penelitian :

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur, yaitu:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
15	22	31,4%
16	28	40,0 %
17	19	27,1%
Total	69	98,5 %

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 28 responden (40,0%).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada data tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	34	49,3%
Perempuan	35	50,7 %
Total	69	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat mayoritas responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (50,7%).

Analisis Univariat

1. Pengaksesan Situs Pornografi pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengukuran tingkat pengaksesan situs pornografi pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengaksesan Situs Pornografi pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengaksesan Situs Pornografi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	7	10,1 %
Sedang	61	88,4 %
Tinggi	1	1,4 %
Total	69	100 %

Sumber : Data Primer, 2016

Pada tabel 4.3 dapat dilihat dari pengaksesan situs pornografi pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta didapatkan sebanyak 61 responden (88,4%) dalam kategori sedang, jumlah 7 responden (10,1%) dalam kategori rendah, sedangkan jumlah 1 responden (1,4%) dalam kategori tinggi.

2. Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tentang sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sikap seksual pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	16	23,2%
Positif	53	76,8%
Total	69	100%

Sumber : Data Primer, 2016

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan paling banyak didapatkan 53 responden (76,8%) memiliki sikap yang positif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah), sedangkan lainnya memiliki sikap negatif (kecenderungan menjauhi, tidak menyukai seksual pranikah) yaitu sebanyak 16 responden (23,2%)

Analisis Bivariat

1. Keeratan hubungan pengaksesan Situs Pornografi kesehatan dengan sikap Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Keeratan hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta di analisis menggunakan analisis *Chi Square*. Hasil dari analisis dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4.5 Hubungan Pengakesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengakesan Situs Pornografi	Sikap				Total	
	Sikap seksual pranikah					
	Positif	Negatif				
	F	%	F	%	F	%
Rendah	5	31,26	2	3,8	7	7
Sedang	11	68,8	50	94,3	61	88,4
Tinggi	0	0	1	1,9	1	1
TOTAL	16	100	53	100	69	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa bila pengaksesan situs pornografi rendah, sikap seksual pranikah terdapat 5 responden (31,26%) yang memiliki sikap positif, dan 2 responden yang memiliki sikap negatif (3,8%). Pengaksesan situs pornografi dalam kategori sedang terdapat 11 responden yang memiliki sikap positif (68,8%), dan 50 responden memiliki sikap negatif (94,3%). Pengaksesan situs pornografi dalam kategori tinggi tidak ada responden yang memiliki sikap positif dan 1 responden yang memiliki sikap negatif.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *chi square*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien *chi square* hubungan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta sebesar 0,387 yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p* value sebesar $0,006 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pembahasan

1. Pengaksesan Situs Pornografi pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.3 pengaksesan situs pornografi dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak melakukan pengaksesan situs pornografi dalam kategori sedang yaitu 61 responden (88,4%) dan yang paling sedikit melakukan pengaksesan situs pornografi dalam kategori rendah yaitu 7 responden (10,1%) dan kategori tinggi yaitu 1 responden (1,4%).

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang melakukan akses situs pornografi dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja mengakses situs pornografi yaitu adanya rasa keingintahuan yang tinggi tentang seks didukung penyajian dari situs yang menarik perhatian remaja, sehingga dengan sengaja maupun ketidaksengajaan remaja mengakses situs porno yang didasari rasa keingintahuan yang tinggi (Bungin, 2005).

Kecenderungan perilaku mengakses situs porno dipengaruhi beberapa faktor internal yang berasal dari kondisi personal individu dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kepribadian, seperti tipe kepribadian dan kontrol diri, dan faktor situasional yang merujuk pada riwayat kesehatan dan kehidupan seks. Faktor eksternal berasal dari luar diri pengguna yaitu faktor interaksional dan lingkungan (Diah, 2008)

Hal ini didukung dengan kuisioner penelitian yang mempunyai nilai tertinggi adalah pertanyaan nomor 4 yaitu Apakah anda sering melihat, membaca hal-hal yang berbau pornografi di situs internet, dengan jumlah nilai 68 dan pada pertanyaan nomor 5 yaitu rasa keingintahuan anda tentang pornografi, apakah anda sering mengakses situs pornografi



dengan jumlah nilai 52. Pengaksesan yang masuk dalam kategori sedang ini perlu mendapat perhatian khusus, karena apabila dibiarkan begitu saja dan tidak diarahkan dengan baik maka akan berdampak negatif bagi remaja.

Hal tersebut didukung oleh umur responden dalam penelitian ini adalah dalam kategori remaja berusia 15-16 taun yang pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sangat tingginya rasa ingin tahu mereka tentang seks, dan pengaruh informasi yang tidak benar serta perubahan – perubahan hormonal yang terjadi pada remaja mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan pemicu bagi hasrat seksual mereka (Murti,2008)

Pada zaman modern ini banyak sekali informasi yang tidak benar mengenai seks tersebar baik dimedia elektronik maupun dimedia massa, banyak cara mudah yang dapat dilakukanj untuk mengakses pornografi. Media –media pornografi yang telah banyak beredar tersebut memiliki daya tarik sendiri bagi remaja karena penyajiannya yang mudah dipahami dan terdapat banyak pilihan (Bungin, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian Murti (2008) yang menyebutkan bahwa secara signifikan, pornografi mewabah dan melanda seluruh umat manusia dimuka bumi ini, adanya teknologi televisi, computer, handphone dan internet semakin mempercepat penyebaran informasi mengenai materi pornografi dibandingkan dengan media informasi lain. Meningkatnya kemudahan mengakses informasi dan banyaknya kesempatan mendapatkan berbagai peralatan serta waktu memberi efek yang cukup mengkhawatirkan bagi anak muda jaman sekarang.

Tantangan terbesar dalam melacak remaja bahwa mereka telah mengunjungi berbagai situs porno yang dapat dilihat secara akurat adalah mungkin memerlukan pengembangan dalam strategi digital. Bila ini dapat dikembangkan mungkin seperti perangkat yang diinstal didalam computer masing- masing orang. Hasil pelacakan akan bisa membantu orangtua dalam mengawasi anaknya (Collins dkk, 2011)

2. Sikap seksual pranikah pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sikap seksual pranikah pada remaja di SMA 2 Banguntapan paling banyak didapatkan 53 responden (76,8%) memiliki sikap yang positif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah), sedangkan lainnya memiliki sikap negatif (kecenderungan menjauhi, tidak menyukai seksual pranikah) yaitu sebanyak 16 responden (23,2%)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setengah dari remaja mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan remaja yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap. Faktor lingkungan yang kurang baik menjadikan hal yang dianggap tabu atau melanggar norma- norma yang ada menjadi hal yang wajar dilakukan, kurangnya intensits pemantauan dan perhatian yang diberikan oleh orangtua, kurangnya bimbingan atau arahan dari orangtua maupun pendidik tentang seksualitas dengan tepat dan terarah sehingga informasi yang didapatkan tidak tersampaikan secara utuh yang dapat mengakibatkan adanya penyimpangan kearah yang negatif, serta



pendidikan keagamaan yang kurang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap positif pada penelitian ini didukung dengan kuisioner penelitian yang mempunyai nilai tertinggi adalah pertanyaan nomor 1 yaitu seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar) dengan jumlah nilai 264.

Berdasarkan hasil penelitian, apabila hal ini tidak diarahkan dengan baik maka dapat memberikan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2011) yaitu ada beberapa bentuk – bentuk perilaku seksual pranikah remaja mulai dari perasaan tertarik terhadap lawan jenis, berpegangan tangan, cium kening, cium bibir, berpelukan, meraba payudara, melakukan onani, masturbasi , sampai melakukan hubungan seksual.

Dampak negatif dari sikap positif remaja tentang seksual pranikah adalah tidak dapat mengendalikan dorongan seksual, melakukan aktifitas seksual, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, saling meraba dan berhubungan seksual sebelum menikah (Azwar, 2011).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadhila (2010) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan sikap negatif terhadap seksual pranikah yaitu menjauhi seksual pranikah tersebut, tetapi sebaliknya pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan sikap positif terhadap seksual pranikah yaitu mendekati kecenderungan seksual pranikah.

Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap remaja yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Pada penelitian ini karakteristik responden adalah remaja kelas XI, dimana masa-masa remaja pada umur 15- 16 tahun sangat memiliki sifat terpengaruh oleh lingkungan dan pengaruh orang terdekat sehingga dapat menimbulkan dorongan seksual yang dapat membuat remaja melakukan sikap seksual pranikah (Azwar, 2011).

3. Keeratan Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa bila pengaksesan situs pornografi dalam kategori rendah, sikap seksual pranikah terdapat 5 responden (31,26%) yang memiliki sikap positif, dan 2 responden yang memiliki sikap negative (3,8 %). Pengaksesan situs pornografi dalam kategori sedang terdapat 11 responden yang memiliki sikap positif (68.8%), dan 50 responden memiliki sikap negative (94,3%). Pengaksesan situs pornografi dalam kategori tinggi tidak ada responden yang memiliki sikap positif dan 1 responden yang memiliki sikap negatif. Hasil analisis data dengan menggunakan chi square menunjukkan bahwa $p = 0,006 = (p < 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada siswa SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seseorang terhadap seksual pranikah. Pengaksesan situs pornografi dapat mempengaruhi remaja melakukan sikap seksual pranikah, karena rasa keingintahuan yang tinggi terhadap seks, kurangnya pemberian informasi tentang pendidikan seksual



sehingga remaja ingin mengakses situs pornografi (Bungin, 2005). Sikap seksual pranikah pada remaja pada penelitian ini dalam kategori sedang dengan 50 responden memiliki sikap negative dengan keeratn hubungan rendah.

Hal ini dipertajam lagi oleh faktor –faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang selain pengaksesan situs pornografi yang berdampak melakukan sikap seksual pranikah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, faktor emosional, yang dapat sesorang melakukan sikap seksual pranikah, sehingga walaupun pengaksesan dalam kategori rendah dan sikap seksual pranikah dengan sikap negative, faktor –faktor tersebut yang mendukung adanya seorang remaja melakukan seksual pranikah (Azwar, 2011).

Azwar (2011) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah adanya pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, remaja cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang yang dianggap penting tersebut. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi remaja adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, dan lain-lain

Dalam keluarga orang tua berperan penuh dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya. Orang tua lah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian pada anak melalui sikap, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan, sedangkan anak akan mempersepsi apa yang ia lihat dan menginterpretasikan pada dirinya. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sarwono, 2012).

Hal ini serupa juga dikemukakan oleh Santrock (2003). Remaja yang terpapar media pornografi secara terus menerus, semakin besar hasrat seksualnya. Remaja menerima pesan seksual dari media pornografi secara konsisten, tapi jarang dijelaskan akibat dari perilaku seksual yang disajikan seperti hamil diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja menganggap keahlian dan kepuasan seksual adalah sesuai dengan yang mereka lihat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seksual remaja (Hurlock, 2004) adalah keterpaparan terhadap informasi seks. Informasi yang diterima remaja tentang seks yang belum tentu benar tersebut mereka peroleh baik dari majalah, film porno, situs porno, kaset VCD porno yang dicari secara sembunyi-sembunyi.

Pada permasalahan ini Islam juga menyikapi hal yang diatur dalam QS. Al- Isra ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk”.



Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sangat melarang perbuatan yang mendekati zina dalam konteks ini perilaku seksual pranikah, karena hal tersebut adalah perbuatan keji yang merupakan sesuatu perbuatan yang buruk dan dibenci oleh Allah SWT.

Simpulan

1. Pengaksesan situs pornografi pada remaja kelas XI di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 61 responden (88,4%)
2. Sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta adalah 53 responden (76,8%) memiliki sikap positif dan sikap negatif sebanyak 16 responden (23,2%).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada Remaja kelas XI di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2016, karena nilai $p = 0,006$ sehingga $0,006 < 0,05$. Ada keeratan hubungan pengaksesan situs pornografi dengan sikap seksual pranikah pada Remaja kelas XI di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2016 yaitu dengan nilai 0,387 dalam kategori rendah yang berarti variabel penelitian (independent) tidak bisa menjadi acuan terhadap variabel dependent, sehingga ada faktor –faktor lain mempunyai pengaruh yang kuat pada variabel dependent tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMA 2 Banguntapan Bantul
Diharapkan untuk memanfaatkan situs internet dengan bijaksan sebagai media alternative dan informasi yang akurat sehingga tidak terjadi penyalahgunaan pemakaiannya.
2. Bagi Guru SMA 2 Banguntapan Bantul
Dapat memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa –siswi dengan melakukan pemantauan atau mencari informasi terkait siswa –siswi yang bermasalah dilingkungan sekolah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakkan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam tentang pengaksesan situs pornografi dan sikap seksual pranikah pada remaja.

Daftar Pustaka

- Azwar. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Burhan, Bungin. 2005, *Pornomedia Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, Dan Perayaan Seks Di Media Massa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Collins, L.R., Martino, C.S. 2011. Influence of New Media on Adolesent Sexual Health Evidence and Opportunities. Working Paper. Available from : <http://aspe.hhs.gov> (Accesed, 21 Agustus 2016)

- Diah, 2008. *Hubungan antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Available from; <http://psikologi.ugm.ac.id>. (Accessed, 18 Maret 2016).
- Departement Agama. 1976. Al -Qur'am dan terjemahannya. Q.S. Al- Isra' ayat 32. Jakarta : Bumi Restu
- Hurlock, A. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Margiana, W.2011. *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Siswa Kelas X di SMAN 11 Yogyakarta Tahun 2011*. Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Murti. LR. 2008. *Hubungan antara Frekuensi Paparan Pornografi Melalui Media Massa dengan Tingkat Perilaku Seksual Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Tahun 2008*. Skripsi, Universitas Indonesia. Available from : <http://respository.ui.ac.id> (Accessed 28 Juni 2016)
- Santrock.J.W.2003. *Adolenece Perkembangan Remaja*. Jakarta ; Erlangga
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta